

**BIOGRAFI SYOFYANI YUSAF
MAESTRO SENI TARI MINANGKABAU DI PADANG**

Devina Utami

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: devinautami1312@gmail.com

Abstract

This research aims to disclose and describe the biography Syofyani Yusaf Maestro Minangkabau dance art in the field. This type of research is qualitative research using descriptive method. The instrument of this research the researcher himself, and assisted with the supporting instruments such as stationery, photo cameras and audio conversation tool. The type of data in this study is the primary data and secondary data. Engineering data collection done by the study of librarianship, observation/observation, interview and documentation. And the data were analyzed with data reduction steps, the data model (data display) and withdrawal/verification conclusion. The results showed that Syofyani Yusaf was choreographed dance in the Minangkabau region of national and international scale through the karya-karyanya. The success of Yusaf Syofyani seen from the number of achievements – achievements by Yusaf Syofyani including the title Minangkabau Dance Maestro of the President of Republic of Indonesia. From the hands of Syofyani was born the students who come from within the country and abroad. Sanggar Syofyani has dozens of times in the legislation to foreign countries to do dance attractions. The dedication and devotion of Syofyani has been demonstrated with dozens of awards ranging from College, Ministry of tourism, the President of the Republic of Indonesia to the organizers of International Events. Hopes of a Syofyani Yusaf was so that people know how to dance khasan region of West Sumatra (Minangkabau), not just see but when hearing the public knowing that it was the Minangkabau dance performances.

Keywords: biography, Syofyani Yusaf, Minangkabau, Dance Art Maestro

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia perlu dikenal dan memperkenalkan wujud identitasnya, bahkan manusia perlu mencari identitasnya sedapat mungkin. Mulai dari

manusia lahir, tumbuh, dan berkembang menjadi dewasa selama itu pula manusia mencari identitas diri, bahkan menetapkan identitasnya sebagai manusia yang dipandang oleh manusia lain. Tidak jarang manusia saling menyerang dan mengalahkan bahkan membuat konflik, hanya sekedar untuk menjelaskan jati dirinya. Dalam hidup manusia butuh jati diri, karena manusia normal perlu memiliki jati diri yang akan dibanggakannya dalam hidup bahkan selama hayatnya. Karena jati diri merupakan harga diri seorang manusia dalam kehidupannya baik dalam masyarakat, keluarga, kerabat, bahkan dalam wilayah yang lebih luas lagi yaitu bernegara.

Menurut Indrayuda (2004: 451), bahwa setiap masyarakat atau manusia memerlukan identitas untuk menyatakan dirinya dalam kehidupan sosial budayanya. Identitas tersebut membentuk dirinya dan kecirian dirinya, sehingga orang akan mengenal individu tersebut karena identitasnya. Manusia dapat mencirikan dirinya melalui karakteristik perilakunya, sikapnya, tidak kalah pentingnya juga dapat dilakukan melalui profesinya atau kegiatan-kegiatan yang dia lakukan, baik melalui pekerjaannya dan keprofesiannya.

Biografi adalah catatan tentang hidup seseorang (Kuntowoyo, 2003: 203). Menulis sebuah biografi adalah suatu usaha untuk memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya.. Biografi yang penulis maksud dalam tulisan ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan biografi Syofyani Yusaf maestro tari minangkabau.

Syofyani Yusaf adalah seorang tokoh tari di Sumatera Barat (Minangkabau) yang tidak memiliki latar belakang dari Institusi seni tari tetapi beliau mampu memperkenalkan budaya Sumatera Barat (Minangkabau) melalui karya-karya seni tari. Karya-karya Tari Syofyani hidup dan berkembang karena didukung oleh eksisnya Sanggar Tari & Musik Syofyani di Bukittinggi yang didirikan tahun 1968. Sebelum Sanggar Tari & Musik Syofyani tersebut berdiri sebagai wadah untuk berkiprah dibidang Tari, tahun 1962 ketika Syofyani Yusaf, beliau telah mendapat pengalaman berharga dan berprestasi dalam misi kebudayaan di Pakistan. Hal ini membuktikan bahwa ia sangat berbakat dalam dunia tari. Berdasarkan pengalaman tersebut, Syofyani Yusaf termotivasi mendirikan sanggar untuk mewujudkan citra budaya bangsa yaitu budaya Minangkabau khususnya bidang Seni Tari. Manajemen yang baik dari pengelola sanggar, sehingga sampai saat ini eksis sebagai Sanggar tertua di Bukittinggi dan kemudian sanggar mengembangkan sayapnya ke kota Padang yang didirikan tahun 1981. Berdirinya Sanggar Tari & Musik Syofyani di kota Padang ini semakin terkenal sebagai Koreografer Tari Minangkabau. Dan sampai sekarang pun keberadaannya masih di perhitungkan dan masih ada sampai sekarang. Syofyani Yusaf yang sehari-harinya akrab di panggil dengan sebutan Ani, Oma Syofyani atau ibu Syofyani. Beliau merupakan tokoh tari dalam memperkenalkan kebudayaan daerah melalui karya-karya tari yang beliau ciptakan seperti tari Dasaria I, tari Dasaria II, tari Urak Langkah (tari Batok), tari Lapak-lapak, tari Piring 1, tari Piring 2, tari Molah Manari, tari Galuak, tari Bagurau, tari Pasambahan, tari Manggaro, tari Payung, tari Indang, tari Tangan, tari Tingkah Adok, tari Salendang, tarian Piring di atas Pecahan Kaca dan tari Rambun Pamenan. Beliau menciptakan tari yang berakar dari budaya setempat dan tradisi sebagai bahan garapannya. Beliau juga dalam menciptakan tari lebih mengetengahkan gerakan gerakan lembut, tetapi tidak meninggalkan kesan estetis dalam setiap garapan tarinya.

Ibu Syofyani Yusaf lahir di Bukittinggi 14 Desember 1935. beliau berasal dari keluarga yang memiliki jiwa seni. Ayahnya (Bustamam Sutan Makmur) seniman tari

tradisi dan seorang ahli bela diri silat. Banyak karya – karya yang sudah dihasilkan Syofyani Yusaf, baik karya tari maupun karya tulis. Sehingga beliau banyak mendapatkan penghargaan dari karya – karya tersebut. Oleh sebab itu akhirnya beliaudiberi gelar Maestro oleh Presiden Republik Indonesia.

Menurut Soedarsono (1986: 83) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan dengan gerak- gerak ritmis yang indah

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian adalah Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tuli, kamera foto dan alat percakapan audio. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah antara lain pengumpulan data, reduksi data, model data (data display) dan penarikan/ verifikasi kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Biografi Syofyani Yusaf

Syofyani Yusaf adalah salah satu seniman yang berasal dari Sumatera Barat (Minangkabau) biasa dipanggil Ani, yang dilahirkan di Bukittinggi tanggal 14 Desember 1935 oleh ibu tercinta yang bernama Sayar dan ayahnya bernama Bustamam Sutan Makmur. Bukittinggi merupakan lokasi dimana Syofyani Yusaf tinggal dan dibesarkan oleh keluarganya. Syofyani merupakan anak ketiga dari sembilan bersaudara, karena kedua kakaknya meninggal sewaktu bayi jadi Ani sebagai anak tertua dari ketujuh adiknya. Masa kecil yang dilalui sama seperti anak-anak kecil masa itu, karena dibesarkan pada masa akhir depresi ekonomi dan masa berkuasanya pemerintahan Hindia Belanda. Ani dan adik-adiknya tidak bisa bermain dengan bebas seperti anak-anak pada masa kini. Beliau dan keluarganya harus berhadapan dengan perlawanan kecil-kecilan yang dilakukan rakyat terhadap pemerintah Belanda.

Ani pada masa kecilnya selalu berpindah tempat tinggal karena ayahnya merupakan pamong pada pemerintahan Belanda sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga. Pada tahun 1920 Bustamam bertugas sebagai wedana payakumbuh. Sebelum ia lahir ayahnya bertugas di *Commies Op de Minister van Onderwijs Sumatera Westkust*. Pada tahun 1942 sewaktu Jepang memasuki Sumatera Barat Bustamam dipindahkan ke Medan dengan tugas yang sama, namun Ani tidak ikut melainkan kembali ke Bukittinggi dan mulai memasuki sekolah rakyat.

2. Perkembangan Sanggar Tari Syofyani Yusaf

Pada tanggal 15 Februari 1961 di Jalan Sudirman 58, Bukittinggi didirikan sanggar tari dan musik Syofyani. Nama sanggar tari dan musik Syofyani Yusaf diangkat dari namanya sendiri sebagai pendiri sanggar, sekaligus menjadi pimpinan sanggar. Sewaktu kuliah di PTPG (IKIP Bukittinggi) sanggar ini awalnya didirikan sebagai tempat latihan dan mengembangkan keterampilan bagi Syofyani dan teman-temannya. Sanggar ini mengalami perkembangan yang cukup drastis. Anggota dari sanggar ini tidak hanya dari mahasiswa IKIP tetapi juga dari kalangan masyarakat lainnya, seperti : anak-anak dan remaja. Sanggar ini menjadi wadah dan sarana pendidikan serta latihan untuk memupuk

bakat anak dan remaja di luar sekolah, sehingga seni yang berakar dari garis adat dan tradisi Minangkabau tetap bertahan. Pada masa mudanya dengan bakat kuat di dunia seni, Ani dan Yusaf bekerja sama dalam mendirikan sanggar dan membuat karya-karya untuk dipentaskan. Kolaborasi antara mereka berdua semakin mengharumkan sanggar tari dan musik Syofyani. Perpaduan antara karya cipta tari Ani yang didukung oleh komposisi musik Yusaf menghasilkan karya cipta tari yang melegenda. Pada masa itu, ani sering mengajar mahasiswa-mahasiswa diberbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat, karena sering diadakan acara-acara yang berhubungan dengan organisasi kemahasiswaan. Mereka sering mengadakan studi banding keluar kota, serta mengadakan perlombaan yang berkenaan dengan seni tradisional.

Syofyani dengan latar belakang keluarga yang berhubungan dengan seni tradisi Minang ditambah lagi Yusaf Rahman juga mempunyai latar belakang keluarga yang mahir di bidang seni musik. Pada masa awal, Ani dan Yusaf membuat karya-karya untuk kemajuan sanggar mereka. Ani masa itu, selain menjadi pimpinan juga menjadi koreografer dan ikut melatih anak sanggar. Sedangkan Yusaf hanya sebagai motivator dan penasehat sanggar, sekaligus menjadi pencipta musik yang berhubungan dengan tari yang dikreasikan Ani. Murid-murid sanggar di ambil dari berbagai kalangan masyarakat.

Pada tahun 1981 Syofyani pindah dan berdomisili di Padang sementara sanggar yang di Bukittinggi dilanjutkan oleh keluarga Syofyani, karena factor profesinya sebagai pengajar di IKIP kemudian sanggar ini mengembangkan sayap ke Kota Padang beralamat di Jalan Nuri no 7 Kelurahan Air Tawar Barat Padang Utara Kota Padang. Sanggar ini berada di kediaman Yusaf dan Ani. Pada awal berdirinya kondisi bangunan sanggar Syofyani hanyalah sebuah rumah type 36, sehingga mereka tidak bisa melakukan latihan secara bersamaan. Kondisi di atas menyebabkan hasil yang mereka capai tidak maksimal, namun apa yang mereka alami tidak menyurutkan semangat untuk tetap berkreasi dalam menghasilkan karya seni. Bangunan sanggar Syofyani yang terletak di kawasan strategis karena dekat pusat Kota Padang dan jalur transportasi darat maupun udara. Pertanyaan yang barangkali sering muncul, bagaimana sanggar Syofyani bisa tetap aktif dan bertahan sehingga lebih dari 40 tahun? Menurut Ani kuncinya adalah karena beliau dan Yusaf Rahman berstatus dosen UNP. Dari sanalah mereka meminjam setiap kekurangan biaya dalam persiapan sebuah pertunjukan. Kalau mengandalkan honor pertunjukan sepertinya belum memadai meskipun grup mereka sering diundang. Sering saat menerima gaji uangnya langsung dimanfaatkan untuk persiapan penampilan. Misalnya musik karena ditangani suami, honorinya bisa gratis. Begitu juga dengan tata rias, ibu enam anak ini mengharuskan penarinya dandan sendiri. Apalagi pakaian dan peralatan mereka tidak menyewa. Jadi, banyak biaya yang bisa mereka hemat.

Dengan pengelolaan manajemen sanggar yang baik, sehingga sanggar Syofyani sampai saat ini masih tetap eksis. Berdirinya Sanggar Tari & Musik Syofyani di Kota Padang ini semakin terkenal sebagai koreografer tari Minangkabau, terutama tari Piring di atas pecahan kaca yang memiliki unsur magis. Sanggar Syofyani yang ada mempunyai tanggung jawab dan peran untuk membentuk karakter para peserta didik dan secara langsung maupun tidak langsung mengajarkan muatan budaya tertentu berupa nilai-nilai, sikap, peran dan pola-pola perilaku. Tujuan dari berdirinya sanggar tari dan musik Syofyani adalah menggali dan meneliti potensi budaya seni tari dan musik tradisional daerah Sumatera Barat untuk pelestarian secara positif, mempersiapkan dan mempertunjukkan seni tari, musik dan vocal tradisional daerah sebagai atraksi wisata

dalam rangka pengembangan pariwisata, dan membimbing dan menyalurkan bakat dan kegiatan anak-anak dan remaja dalam berolah seni melalui seni tari, dan musik.

Dalam perkembangannya sanggar tari dan musik Syofyani hampir setiap tahunnya menerima murid-murid sekitar 350 orang, untuk diajarkan seni yang berhubungan dengan tari dan musik. Sanggar seni tari dan musik Syofyani tidak hanya di Bukittinggi dan di Padang, tetapi juga ada di Jakarta dan Bandung. Sanggar tari Syofyani anak-anak di Jakarta dimulai dari tahun 2008, Tahun 2010 sanggar tari Syofyani anak-anak (Sanggar Barboovie) di Bandung.

Sanggar tari dan musik Syofyani terbagi dua yaitu: sanggar entertainment (murni) dan sanggar pendidikan (kursus). Sanggar entertainment itu menyediakan jasa entertainment seperti: pembukaan acara, promosi budaya, penampilan ke luar negeri, yang dipilih pun juga orang – orang yang entertainment. Disini untuk perjalanan luar negeri sifatnya pihak penyelenggara yang menyediakan dana untuk kita. Sedangkan sanggar pendidikan (kursus) yaitu anak-anak yang datang ke sanggar untuk belajar (kursus) dan anak-anak memberikan apresiasi kepada pelatih. Tidak semua yang kursus bisa masuk ke entertainment, karena memiliki standarnya sendiri.

Disanggar untuk pendidikan (kursus) ini juga memiliki program ke luar negeri, semua pembiayaan murni dari orangtua peserta didik. Programnya bernama Culture Exchange Program 2009-2016 setiap tahun ke Singapore dan Malaysia kolaborasi semua sanggar binaan yang ada di Padang, Jakarta dan Bandung. Sistem pengajaran di sanggar ini adalah sekali dalam seminggu dengan mengajarkan materi-materi baik dalam bidang tari maupun musik, selama lebih kurang 2 jam anak – anak berlatih berdasarkan tingkatan masuknya dengan rata – rata 6 – 10 murid per kelas/kelompok. Latihan sanggar pendidikan (kursus) di Padang dilakukan pada hari minggu dimulai pukul 09.00 – 18.00 dimana terdiri dari 10 kelas/ kelompok.

3. Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau

Syofyani Yusaf adalah salah satu seniman yang berasal dari Sumatera Barat (Minangkabau). Beliau dilahirkan dari keluarga yang berlatar belakang darah seniman yang cukup kental, dan dengan kreativitasnya beliau mampu berkkiprah dalam dunia seni tari di Sumatera Barat. Perjalanan hidup Syofyani kemudian mempertemukannya dengan seorang mahasiswa Universitas Andalas yang bernama Yusaf Rahman (Alm) dalam sebuah ajang festival seni mahasiswa di Bali pada tahun 1962. Pada tahun 1964 Syofyani dan Yusaf menikah dan dikaruniai 6 orang anak. Banyak karya-karya yang diciptakan oleh Syofyani Yusaf baik karya tari maupun karya tulis. Karya tari yang diciptakan Syofyani yaitu: tari Dasaria I, tari Dasaria II, tari Urak Langkah (tari Batok), tari Lapak-lapak, tari Piring 1, tari Piring 2, tari Molah Manari, tari Galuak, tari Bagurau, tari Pasambahan, tari Manggaro, tari Payung, tari Indang, tari Tangan, tari Tingkah Adok, tari Salendang, tarian Piring di atas Pecahan Kaca dan tari Rambun Pamenan. Tari yang pertama kali diciptakan Syofyani adalah tari Justru Sang Bulan sesuai dengan nama lagu dan tari terakhir yang diciptakan beliau yaitu tari yang berhubungan dengan tari pendidikan. Sedangkan karya tulis Syofyani yaitu : Gerakan Dasar Tari : Pengelolaan Dasar Gerak Tari di buat pada tahun 1978 dan Kesenian Merupakan Unsur Pengembangan Pariwisata di buat pada tahun 1982. Karya tulis beliau tidak di bukukan tapi merupan peper, karya tulis beliau di sosialisasikan waktu dikelas mata kuliah. Dengan kreativitasnya beliau mampu memperkenalkan budaya Minangkabau baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tanggal 15 Februari 1961 di Birugo, Bukitting sanggar tari dan musik Syofyani didirikan. Sanggar ini pada awalnya didirikan sebagai tempat latihan dan mengembangkan keterampilan Syofyani dan teman-temannya. Sekarang sanggar ini menjadi wadah dan sarana pendidikan serta latihan untuk memupuk bakat anak-anak dan remaja di luar sekolah, sehingga seni yang berakar dari adat dan tradisi Minangkabau tetap bertahan. Banyak prestasi yang diraih oleh Syofyani Yusaf hingga pada saat ini beliau mendapatkan gelar Maestro Tari Minangkabau dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2017. Didapatkan gelar Maestro karena, seseorang yang berkiprah dan sebagai pelopor dalam bidang kreativitas di bidang seni tradisi langka atau hampir punah, berusia di atas 60 tahun dan telah berkiprah di bidangnya sekurang-kurangnya 25 tahun. Jadi, melalui persyaratan tersebut Syofyani Yusaf mendapat gelar Maestro tersebut.

D. Simpulan

Kiprah sukses Syofyani Yusaf merupakan bagian dari deskripsi perjalanan hidup maestro tari. Syofyani terlahir dari darah seniman tradisional yang cukup kental. Potensi dan bakat Syofyani itu sudah mulai terasah ketika ia memasuki masa kanak-kanak, kemudian mulai mengenal lebih lanjut ketika ia masuk dalam beberapa sanggar. Takdir kemudian menemukannya dengan Yusuf Rahman seorang mahasiswa Universitas Andalas, kisah cinta itu berlanjut kepelaminan dan tidak heran ketika berumah tangga kedua pasangan ini saling mengisi kelebihan dan menutupi kekurangan masing-masing. Hari ini terbukti ketika suksesnya Syofyani sebagai koreografer juga dibantu oleh aransemen musik dari komponis Yusuf Rahman. Banyak prestasi –prestasi yang diraih oleh Syofyani Yusaf diantaranya mendapatkan gelar Maestro Seni Tari Minangkabau dari Presiden Republik Indonesia. Perjalanan karya Syofyani Yusaf yang di kiprahkan di daerah Minangkabau maupun skala Nasional dan Internasional memantapkan posisi Syofyani Yusaf sebagai koreografer seni tari melalui karya – karya yang diciptakan dan dituliskannya.

Dari tangan Syofyani kemudian lahirlah siswa-siswa sanggar yang hari ini tidak bisa terhitung jumlahnya, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Jerih payah Syofyani dalam membesarkan nama sanggarnya pun terbayar dengan puluhan kali di undang ke mancanegara untuk melakukan atraksi tari, misalnya: Asia, Eropa, Amerika, Afrika dan Australia. Dedikasi dan pengabdian Syofyani Yusaf pun diganjar dengan puluhan penghargaan yang menghiasi lemari pajangannya mulai dari Perguruan Tinggi, Kementerian Pariwisata, Presiden Republik Indonesia hingga Panitia Even Internasional.

Harapan seorang Syofyani Yusaf adalah supaya masyarakat luas mengetahui bagaimana ke khasan tari daerah Sumatera Barat (Minangkabau), bukan hanya melihat tapi ketika mendengar masyarakat mengetahui bahwa itu merupakan pertunjukan tari Minangkabau.

Melalui penelitian disarankan keberbagai pihak agar memperhatikan para tokoh-tokoh yang telah berjasa terhadap perkembangan seni tari, khususnya seni tari Sumatera Barat (Minangkabau). Apalagi di usia senjanya, disarankan bagi masyarakat untuk terus melestarikan apa yang telah dirintis oleh seorang Syofyani Yusaf, sehingga terus berkembang untuk masa mendatang.

Bagi peneliti dan penulis budaya agar terus menulis dan menulis tentang biografi seniman Sumatera Barat (Minangkabau), karena hal itu merupakan sebuah penghargaan yang dapat menokohkan dan mengingatkan masyarakat terhadap jasa mereka.

Bagi peneliti lain, agar hasil penelitian ini menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi ilmiah bagi berbagai pihak termasuk Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Dinas Pariwisata Sumatera Barat.

Khusus bagi masyarakat Sumatera Barat agar selalu memelihara karya-karya Syofyani Yusaf dan terus membudayakannya. Sebagai budayawan tari masyarakat masa ini, agar karya Syofyani Yusaf terus hidup dan terpakai dalam kehidupan masyarakat Sumatera Barat

Sebab itu, bagi Dinas Pendidikan baik di berbagai Kota dan kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, agar selalu melestarikan tari tradisional yang sudah lama berkembang di Sumatera Barat.

Daftar Rujukan

- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.
- Koenjtaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Produksi Sanggar Seni Syofyani Kota Padang. Tesis. Pascasarjana UNP.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.